

Analisis Pengaruh Penerapan Health Facilities Information System (H.F.I.S) Terhadap Kinerja Karyawan Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh

Deefri Azzuma¹, Adi Ahmad², Imilda^{3*}

^{1,2,3*} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: deefriazzuma@gmail.com¹, adiaahmad@stmiki.ac.id², imilda@stmiki.ac.id^{3*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 Desember 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Januari 2024; *Diterima* 20 Februari 2024; *Diterbitkan* 29 Februari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Upaya untuk mempercepat dan mempermudah proses kerjasama antara BPJS Kesehatan dengan Fasilitas Kesehatan adalah dengan disediakannya Aplikasi Health Facilities Information System (H.F.I.S). Aplikasi HFIS ini merupakan aplikasi yang dapat dipergunakan oleh semua calon faskes yang akan bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Namun, kemampuan dari setiap user berbeda-beda dalam mempelajari atau menguasai sistem aplikasi tersebut. Sehingga, tingkat pemahaman yang dirasakan pun akan beragam saat aplikasi tersebut diimplementasikan oleh user. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menganalisa tingkat pemahaman pengguna ketika berinteraksi dengan sistem yang dalam hal ini adalah HFIS. Analisa dilakukan menggunakan metode usability sebagai metode yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman manusia ketika menggunakan suatu alat atau objek buatan manusia lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini, yaitu; untuk menganalisa hasil dari penerapan sistem aplikasi HFIS dan untuk menganalisa kemampuan dari user terhadap aplikasi HFIS berdasarkan tolak ukur dari indikator usability. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Data yang didapat langsung adalah hasil dari wawancara dan kuisisioner terhadap user aplikasi HFIS.

Kata Kunci: HFIS; Kinerja; User; BPJS; Analisa.

Abstract

An effort to speed up and simplify the collaboration process between BPJS Health and Health Facilities is by providing the Health Facilities Information System (H.F.I.S.) Application. This HFIS application is an application that can be used by all prospective health facilities that will collaborate with BPJS Health. However, the ability of each user is different in learning or mastering the application system. Thus, the level of perceived understanding will vary when the application is implemented by the user. Therefore, the author tries to analyze the level of user understanding when interacting with the system, which in this case is HFIS. The analysis was carried out using the usability method as a method used to assess the level of human understanding when using a tool or other man-made object to achieve certain goals. The aims of this research are; to analyze the results of implementing the HFIS application system and to analyze the user's capabilities regarding the HFIS application based on benchmarks from usability indicators. This research was conducted using a quantitative analysis approach. The data obtained directly is the result of interviews and questionnaires with HFIS application users.

Keyword: HFIS; Performance; User; BPJS; Analysis.

1. Pendahuluan

Sistem informasi tidak hanya memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, tetapi juga menjadi tulang punggung keputusan yang lebih tepat dalam berbagai konteks, terutama dalam bisnis yang terus berkembang. Dalam era teknologi informasi saat ini, di mana perubahan dan inovasi terjadi dengan cepat, keberadaan sistem informasi yang andal dan efisien sangatlah vital. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan yang ketat dan tuntutan pasar yang terus berubah membuat perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat untuk tetap eksis dan relevan. Salah satu bidang di mana sistem informasi memiliki dampak besar adalah dalam fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan membutuhkan alur kerja yang efisien dan sistematis untuk memastikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. Inilah tempat di mana Health Facilities Information System (HFIS) memainkan peran kunci. HFIS, sebuah aplikasi berbasis website, dirancang untuk memonitor dan melaporkan data profil fasilitas kesehatan. Dengan adanya HFIS, fasilitas kesehatan dapat lebih mudah berkolaborasi dengan BPJS dan melacak perkembangan fasilitas mereka. Ini membantu memastikan bahwa pasien dapat dengan cepat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Namun, di tengah manfaatnya, penerapan HFIS juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adopsi dan penerimaan aplikasi ini oleh staf dan pengguna lainnya. Belum semua sumber daya manusia (SDM) di fasilitas kesehatan siap menerima dan mengoperasikan aplikasi ini, yang pada gilirannya dapat menghambat kinerja dan pelayanan yang disediakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dampak dari penerapan HFIS terhadap kinerja perawat di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Dalam latar belakang masalah, kita perlu menambahkan konteks yang lebih mendalam tentang bagaimana peran HFIS dalam konteks fasilitas kesehatan yang kompleks. Ini dapat mencakup penjelasan tentang bagaimana HFIS membantu mempercepat proses kerja sama dengan BPJS dan meningkatkan akses pasien terhadap pelayanan kesehatan yang sesuai. Kami juga dapat membahas lebih lanjut tentang keluhan yang sering diajukan oleh pengguna BPJS terkait ketersediaan kamar rawat inap dan bagaimana HFIS membantu dalam mengatasi masalah ini. Selain itu, kita bisa menyertakan contoh kasus atau studi kasus tentang bagaimana HFIS telah memberikan manfaat konkret dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan lainnya. Dalam bagian tujuan penelitian, selain menyebutkan tujuan umum seperti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dari penerapan HFIS, kita juga dapat menambahkan tujuan-tujuan spesifik yang akan dikejar dalam penelitian ini. Misalnya, tujuan tambahan untuk memahami persepsi karyawan terhadap kegunaan dan keefektifan HFIS, atau untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengadopsi dan menggunakan aplikasi ini. Dalam rumusan masalah, kita bisa memperluasnya dengan menggali lebih dalam tentang setiap pertanyaan yang diajukan. Misalnya, untuk pertanyaan tentang adanya tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan HFIS, kita dapat menambahkan contoh-contoh tolak ukur yang umum digunakan dalam penilaian usability aplikasi. Untuk pertanyaan tentang pengaruh sebelum dan sesudah penerapan HFIS terhadap kinerja karyawan, kita bisa menambahkan contoh konkret dari studi sebelumnya yang menyoroti perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan sistem informasi serupa. Dalam bagian batasan masalah, kita bisa memperjelas kriteria-kriteria yang digunakan dalam analisis tingkat pemahaman pengguna dan metode usability yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kita juga bisa menyertakan penjelasan tentang bagaimana batasan ini mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Dalam bagian manfaat penelitian, kita bisa menyertakan contoh-contoh konkret tentang bagaimana hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti manajer fasilitas kesehatan, pengembang perangkat lunak, dan akademisi. Kita juga bisa menambahkan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman kita tentang adopsi dan penerapan teknologi informasi di berbagai sektor. Dalam bagian relevansi penelitian terdahulu, kita bisa menambahkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana hasil penelitian terdahulu dapat diaplikasikan dalam konteks penelitian kita saat ini. Misalnya, kita bisa membahas bagaimana penelitian terdahulu

tentang usability sistem informasi dapat memberikan wawasan yang berguna dalam mengevaluasi penggunaan HFIS oleh karyawan fasilitas kesehatan.

Menurut Tantra (2012:1), sistem didefinisikan sebagai "entitas atau satuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem (sistem yang lebih kecil) yang saling berhubungan dan terkait untuk mencapai suatu tujuan." Eger yang dikutip oleh Sutabri (2012, 7) juga menggambarkan sistem sebagai serangkaian kegiatan yang terkait untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti pengendalian produksi atau penjadwalan. Menurut Sutabri (2012, 6), sistem adalah sekelompok unsur yang saling terkait dan berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo, yang juga dikutip oleh Sutabri (2012, 7), menjelaskan bahwa suatu sistem terdiri dari objek atau unsur yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang khusus. Berbagai hal yang kita temui sehari-hari dapat dianggap sebagai sistem. Sepeda, misalnya, adalah sistem yang terdiri dari sasis, dua roda, pedal, rantai, roda gigi, setang, dan rem, yang bertujuan sebagai alat transportasi. Demikian pula dengan mobil, termometer, instalasi listrik, serta bank. Bahkan, rumah sakit juga dapat dianggap sebagai sistem yang kompleks, dengan berbagai subsistem seperti instalasi rawat inap yang melibatkan dokter, perawat, bagian administrasi, rekam medis, farmasi, gizi, dan manajemen. Sistem terotomasi memiliki beberapa komponen utama, termasuk perangkat keras (hardware) seperti CPU, disk, printer, dan tape; perangkat lunak (software) seperti sistem operasi, sistem database, dan program aplikasi; personil (brainware) yang mengoperasikan sistem, memberikan masukan, mengonsumsi keluaran, dan melakukan aktivitas manual yang mendukung sistem; data yang harus tersimpan dalam sistem untuk jangka waktu tertentu; serta prosedur, yakni instruksi dan kebijakan untuk mengoperasikan sistem.

Informasi merupakan proses yang lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai. Informasi seringkali tidak tepat pemakaiannya, informasi dapat merujuk kesuaru data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi dan lainnya. Suatu sistem yang kekurangan informasi akan menjadi kerdil dan akhirnya berkahir. Menurut Tantra (2012 :1) informasi dapat dipahami sebagai pemrosesan yang terorganisir, memiliki arti, dan berguna bagi orang yang menerimanya. Informasi harus memiliki arti sehingga dapat dimanfaatkan. Agar memiliki arti, informasi harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu dapat diandalkan. Menurut Sutabri (2012, 22) informasi adalah data yang telah diklarifikasi atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi, menurut C. Laudon dan P. Laudon (2007:15), secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling terkait, yang mengumpulkan (atau menerima), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan hal-hal yang kompleks, dan menciptakan produk baru. Alter, yang dikutip oleh Kadir (2014, 9), mendefinisikan sistem informasi sebagai gabungan antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisir untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Menurut Bodnar dan Hopwood, yang dikutip oleh Kadir (2014, 9), sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna. Celinas, Oram, dan Wiggins, sebagaimana dikutip oleh Kadir (2014, 9), menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang umumnya terdiri dari sejumlah komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pengguna. Wilkinson, yang dikutip oleh Kadir (2014, 9), menjelaskan bahwa sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan. Sutabri (2012, 38) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu sistem dalam sebuah organisasi yang menggabungkan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasional organisasi secara manajerial dengan kegiatan strategis organisasi untuk menyediakan laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu.

Rumah sakit awalnya berasal dari kata Yunani "hospitium," yang pada awalnya digunakan untuk menerima peziarah dan orang-orang miskin. Namun, seiring waktu, rumah sakit berkembang

menjadi institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan lengkap bagi masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara komprehensif, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 menjelaskan bahwa rumah sakit dapat menjadi tempat berkumpulnya orang sakit atau sehat, namun juga berpotensi sebagai tempat penularan penyakit dan pencemaran lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah bagian dari organisasi medis dan sosial yang memberikan layanan kesehatan lengkap kepada masyarakat, termasuk pelayanan kuratif dan preventif yang mencakup keluarga dan lingkungan. Rumah sakit menyediakan berbagai jenis layanan, seperti pelayanan medis, penunjang medis, perawatan, rehabilitasi, pencegahan, dan peningkatan kesehatan. Selain itu, rumah sakit juga berperan sebagai tempat pendidikan, pelatihan medis, penelitian, dan pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan. Konsep kinerja, atau performance, merupakan hal yang diinginkan oleh karyawan dan manajemen. Kinerja dapat diukur dari hasil kerja secara kualitas dan kuantitas, serta kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diberikan kepada pegawai. Definisi kinerja juga mencakup hasil pekerjaan seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan atau indikator pekerjaan dalam suatu profesi dalam waktu tertentu.

Usability, atau kebergunaan, merujuk pada kemudahan yang dimiliki manusia dalam menggunakan alat atau objek buatan manusia lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini juga mencakup berbagai metode pengukuran dan prinsip yang mendasari efisiensi dan keluwesan suatu objek. Sebagai tolak ukur kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan sistem, usability mencakup aspek efektivitas, efisiensi, dan respons pengguna terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan (Preece, Sharp, dan Rogers, 2011:44). Dalam konteks analisis kualitatif, usability sering digunakan untuk mengevaluasi kemudahan penggunaan antarmuka aplikasi (Jakob Nielsen, 2012:101). Sebuah aplikasi dapat disebut usable jika semua fungsinya berjalan secara efektif, efisien, dan memuaskan bagi pengguna.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner langsung kepada pengguna aplikasi HFIS. Wawancara dan kuisioner digunakan untuk mengajukan pertanyaan langsung dan mengumpulkan tanggapan yang berkaitan dengan pengalaman pengguna terhadap aplikasi HFIS. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi hasil implementasi sistem HFIS saat digunakan oleh pengguna, sehingga hasil analisis dapat menjadi referensi untuk penyempurnaan sistem aplikasi HFIS. Validitas data diuji menggunakan analisis item, yang melibatkan korelasi antara skor tiap item dengan skor total, yang merupakan jumlah dari semua skor item. Pengujian validitas biasanya melibatkan metode seperti "Korelasi Pearson Product Moment" dan "Corrected - Item Correlation". Analisis ini melibatkan korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total (penjumlahan semua skor item). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ini adalah:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2) (n \sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

Keterangan:

rix = Koefisien korelasi item-total (bivariate pearson)

i = Skor item

x = Skor Total

n = Banyaknya subjek

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam penelitian, karena keseluruhan tujuan penelitian bergantung pada data yang diperoleh. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak Akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pertama, metode observasi dilakukan dengan mengamati langsung transaksi penjualan dan persediaan barang di toko bangunan Kasyifa. Pengamatan dilakukan terhadap proses pendataan yang terjadi di toko tersebut, terutama yang berkaitan dengan transaksi penjualan dan persediaan barang di gudang. Kedua, wawancara dilakukan dengan pemilik toko untuk mendapatkan data terkait transaksi penjualan, seperti nota penjualan dan buku rekap penjualan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk melihat pencatatan persediaan di gudang. Ketiga, studi pustaka dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan teoretis dari bahan perkuliahan dan referensi buku yang relevan dengan penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan usability. Usability merujuk pada kemudahan penggunaan suatu sistem atau aplikasi. Terdapat lima syarat yang harus dipenuhi agar suatu sistem mencapai tingkat usability yang ideal, yaitu learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction. Learnability berkaitan dengan kemudahan pemahaman pengguna terhadap fungsi dan fitur aplikasi. Efficiency menunjukkan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Memorability mengacu pada kemampuan pengguna untuk mengingat pengetahuan setelah jangka waktu tertentu. Errors mengukur kesalahan yang dilakukan pengguna selama penggunaan aplikasi. Sedangkan satisfaction menunjukkan kepuasan pengguna setelah menggunakan aplikasi. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pengguna aplikasi HFIS, sementara observasi dilakukan di kantor RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dengan menyebarkan kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban dari 1 hingga 5, yang masing-masing diberi bobot untuk memperoleh data analisis yang dibutuhkan.

Tabel 1. Kuisisioner Pengujian *Learnability*

Kode	Pernyataan
P1	Aplikasi HFIS mudah digunakan
P2	Menu pada aplikasi HFIS tidak membingungkan
P3	Mampu memprediksi aksi selanjutnya yang ingin dilakukan saat tombol akan dipilih
P4	Penyampaian kata/kalimat pada aplikasi HFIS dapat diterima dengan baik

Tabel 2. Kuisisioner pengujian *efficiency*

Kode	Pernyataan
P5	Waktu yang dibutuhkan untuk menginput data terbilang singkat
P6	Waktu yang dibutuhkan untuk membuat laporan terbilang singkat
P7	Form informasi yang disediakan sangat tepat dan memenuhi kebutuhan

Tabel 3. Kuisisioner pengujian *memorability*

Kode	Pernyataan
P8	Tampilan dari aplikasi mudah untuk di ingat
P9	Pengalaman menggunakan aplikasi lain dapat diterapkan pada aplikasi HFIS karen tombol atau <i>icon</i> yang digunakan tidak asing
P10	Bahasa dalam sistem tergolong familiar dan logis untuk pengguna

Tabel 4. Kuisisioner pengujian *errors*

Kode	Pernyataan
------	------------

e	
P11	Kotak pengisian data memberikan informasi yang memudahkan untuk menginput jenis data yang dibutuhkan dan mencegah kesalahan pengisian
P12	Pesan kotak dialog kesalahan sangat membantu meminimalisir kesalahan pengisian data
P13	Pesan kotak dialog kesalahan tidak mengganggu kenyamanan dalam menggunakan aplikasi HFIS

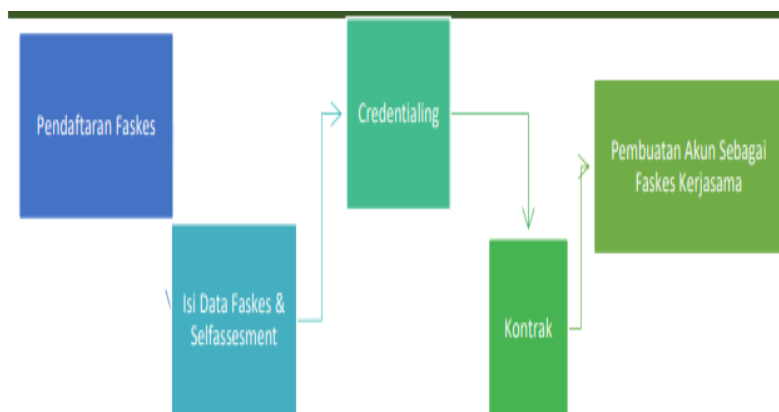
Tabel 5. Kuisisioner pengujian *satisfaction*

Kode	Pernyataan
P14	Sistem aplikasi HFIS mudah digunakan
P15	Sistem aplikasi HFIS nyaman digunakan
P16	Tampilan, warna dan desain aplikasi HFIS sangat menarik
P17	Sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Upaya untuk mempercepat dan mempermudah proses kerjasama antara BPJS Kesehatan dengan Fasilitas Kesehatan adalah dengan menyediakan Aplikasi Health Facilities Information System (HFIS). HFIS merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh semua calon faskes yang akan bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Alur penggunaan aplikasi ini dimulai dengan calon faskes menyampaikan surat permohonan kerjasama kepada Kantor Cabang BPJS Kesehatan yang sesuai dengan daerah domisili mereka. Setelah pendaftaran, faskes akan menerima email aktivasi dan username password untuk mengakses aplikasi HFIS, di mana mereka dapat mengisi profil dan self-assessment. Melalui HFIS, faskes dapat memonitor alur kerja data mereka. Setelah tahap kontrak selesai, faskes akan mendapatkan hak akses baru sebagai Fasilitas Kesehatan Kerjasama di HFIS. Dalam hak akses ini, pengguna dapat melihat profil faskes dan mengajukan perubahan data dengan persetujuan Kepala Bidang BPJS Kesehatan Kantor Cabang. Petunjuk penggunaan aplikasi HFIS disediakan dalam bentuk panduan yang mencakup informasi teknis. Aplikasi HFIS merupakan aplikasi berbasis website yang dapat diakses melalui internet publik oleh semua calon faskes yang akan bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, dengan alamat situs web BPJS Kesehatan www.bpjs-kesehatan.go.id. Sebelum mengakses aplikasi, pengguna harus memastikan menggunakan browser yang sesuai, seperti Internet Explorer, Google Chrome, atau Mozilla Firefox, serta koneksi internet publik yang stabil.



Gambar 1. Alur Aplikasi

Pendaftaran faskes dilakukan oleh Staff Kantor Cabang untuk memperoleh akun faskes. Setelah itu, username dan password Akan dikirim melalui email kepada faskes. Faskes kemudian dapat melakukan aktivasi akun melalui link yang terdapat dalam email dari BPJS Kesehatan. Setelah aktivasi, faskes dapat mengakses Aplikasi HFIS untuk mengisi data faskes dan melakukan self-assessment. Hasil self-assessment faskes Akan ditindaklanjuti oleh Kantor Cabang BPJS Kesehatan untuk proses Credentialing. Faskes Akan menerima pemberitahuan melalui email jika Akan dilakukan Credentialing, atau dapat memantau progress status pendaftaran pada Aplikasi HFIS. Faskes yang telah mencapai status Kontrak Akan ditindaklanjuti oleh Kantor Cabang BPJS Kesehatan untuk proses pembuatan Perjanjian Kerja Sama (PKS). Setelah selesai tahap kontrak, faskes Akan mendapatkan hak akses sebagai faskes kerjasama pada Aplikasi HFIS. Hak akses tersebut memungkinkan faskes untuk melihat data profil faskes dan melakukan pengajuan perubahan data dengan persetujuan Kepala Bidang Kantor Cabang BPJS Kesehatan. Pada tahap login, pengguna hanya dapat mengakses aplikasi HFIS setelah melakukan aktivasi akun. Username dan password Akan dikirim melalui email. Tahap berikutnya adalah informasi terkait proses kredensialing yang diberitahukan melalui email dan dapat dilihat melalui aplikasi HFIS. Fitur "Lupa Password" berfungsi untuk mengupdate password calon faskes jika lupa. Fitur "Ganti Password" digunakan untuk mengganti password akun faskes. "Entry Data Faskes" memungkinkan pengguna untuk mengentri data faskes, sementara "Self Assessment" digunakan untuk assessment oleh Fasilitas Kesehatan yang Akan bekerja Sama. "Lihat Hasil Verifikasi Anda" memungkinkan pengguna untuk melihat hasil verifikasi data faskes. Menu "Faskes Kerjasama" memungkinkan faskes yang telah melalui proses kredensialing dan disetujui sebagai faskes kerjasama untuk melihat profil faskes dan melakukan pengajuan perubahan data dengan persetujuan Kepala Bidang Kantor Cabang BPJS Kesehatan.

3.2 Pembahasan

Learnability, berkaitan dengan seberapa mudah suatu aplikasi atau website digunakan. Kemudahan tersebut diukur dari pemakaian fungsifungsi dan fitur yang tersedia.

Tabel 6. Tabel Perhitungan Nilai Korelasi

No	Subjek	Skor item (=i)			
		1	2	3	4
1	N	30	30	30	30
2	$\sum i$	119	119	113	119
3	$\sum x$	470	470	470	470
4	$\sum ix$	1936	1936	1834	1916
5	$\sum i^2$	493	493	445	487
6	$\sum x^2$	7622	7622	7622	7622
7	$(\sum i)^2$	14161	14161	12769	14161
8	$(\sum x)^2$	220900	220900	220900	220900
Korelasi (r-ix)		0,97316	0,97316	0,89953	0,83038

Tabel hasil korelasi disesuaikan dengan tabel ketentuan Koefisien korelasi Pearson dibawah ini.

Tabel 7. Tabel Koefisien korelasi Pearson Pada Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketentuan	Penilaian
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk setiap item penilaian, seperti learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction, terdapat pada tabel yang sesuai dengan ketentuan koefisien korelasi Pearson. Pada setiap tabel, nilai korelasi masing-masing item dengan validitasnya tercatat. Pada learnability, semua pernyataan memiliki nilai korelasi yang sangat tinggi, demikian pula dengan efficiency, memorability, errors, dan satisfaction. Misalnya, dalam learnability, pernyataan 1 hingga 4 memiliki nilai korelasi dan validitas item yang sangat tinggi. Begitu pula dengan item pada kategori efficiency, memorability, errors, dan satisfaction. Dari hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item dalam setiap kategori memiliki validitas yang tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil dari masing-masing item uji coba kuisioner menunjukkan nilai yang sangat baik, menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem aplikasi HFIS yang diterapkan di RSUD Meuraxa memiliki tingkat keunggulan yang tinggi dalam beberapa aspek penting. Pertama, dalam hal learnability, sistem ini mudah dipelajari dan digunakan oleh pengguna, dengan nilai signifikansi yang sangat tinggi sebesar 0,973. Kedua, dalam hal efficiency, sistem ini memberikan kemudahan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mempersingkat waktu pembuatan laporan, dengan nilai signifikansi yang sangat tinggi sebesar 0,980. Ketiga, dalam hal memorability, sistem ini mudah diingat fungsi-fungsinya karena tata letak desain interface yang logis, dengan nilai signifikansi yang sangat tinggi sebesar 0,943. Keempat, dalam hal errors, sistem ini mampu meminimalisir kesalahan yang ditimbulkan oleh pengguna, dengan nilai signifikansi yang sangat tinggi sebesar 0,976. Kelima, dalam hal satisfaction, pengguna merasa nyaman menggunakan sistem aplikasi HFIS karena sangat membantu dan memiliki tampilan yang menarik, dengan nilai signifikansi yang sangat tinggi sebesar 0,870.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar setiap upgrade atau peningkatan kualitas sistem dilakukan evaluasi terhadap aplikasi dari perspektif pengguna, baik dengan metode usability atau metode lain, agar aplikasi yang digunakan tetap mudah diterima dan nyaman untuk digunakan. Metode usability sebaiknya juga digunakan pada aplikasi-aplikasi lainnya agar pihak terkait, khususnya di RSUD Meuraxa, dapat melihat penyebaran dan penerimaan aplikasi di lingkungan kerja sebagai ukuran untuk penggunaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, sistem aplikasi HFIS dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna.

5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gelinas, Ulrich and Dull, B. Richard, (2012), *Accounting Information Systems*. Ninth Edition, USA : South Western Cengage Learning, 5191, Natorp BoulevardMaso.

Husein Umar, (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

- Jakob Nielsen, (2012). Usability 101: Introduction to Usability. [online] Tersedia di: <https://www.nngroup.com/articles/usability-101-introduction-tousability/>
- Kotler, Philip. (2012). Manajemen Pemasaran. Edisi ke 12. Jakarta: PT INDEKS.
- Marshall B. Romney, dan Paul John Steinbart. (2015), Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, Endang, dkk. (2008). Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen DiktiDepdiknas.
- Preece, J., Sharp, H. and Rogers, Y., (2011). Beyond Human-Computer Interaction Satzinger, Jackson, Burd. 2012. Systems Analysis and Design in a Changing World, 6th Edition. USA: Course Technology.
- Rosidah, Sulistiyani, Teguh, Ambar. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sridadi. (2007). Diktat Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Penjas. Yogyakarta: FIKUNY
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. (2010), Strategi Pemasaran, Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tantra, Rudy. (2012). Manajemen Proyek Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cetakan Kedua Puluh Dua. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Sutabri, Tata, (2014). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi offset.
- Wirawan, (2012). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta. Salemba empat.